

## Strategi Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam Membentuk Kepribadian Islam Santri

Fathatul Khoiriyah<sup>1</sup>, Fatku Rohman<sup>2</sup>, Taufik Sakni<sup>3</sup>, Mawaddah Hidayati<sup>4</sup>, Asmuni<sup>5</sup>,  
UIN Raden Fatah Palembang<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an AnNur Lempuing<sup>2</sup>, STIT YPI Lahat<sup>3,4,5</sup>  
[azumihana.vv21@gmail.com](mailto:azumihana.vv21@gmail.com)<sup>1</sup>, [rohmanfatku79@gmail.com](mailto:rohmanfatku79@gmail.com)<sup>2</sup>, [alfaqirtf2016@gmail.com](mailto:alfaqirtf2016@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mawaddahhidayati2@gmail.com](mailto:mawaddahhidayati2@gmail.com)<sup>4</sup>, [asmunifalahul@gmail.com](mailto:asmunifalahul@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*Islamic boarding schools were traditional religious educational institutions that have managed to endure the changing times. This studies to describe (i) the strategies used by Islamic boarding schools to shape the Islamic character of students; (ii) support and hinder of the students' Islamic character. This study uses a qualitative approach – a case study. Samples conducted by a purposive sampling. Data collection conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed triangulation. The results of the study were, first, there are eight strategies for shaping the Islamic personality of students, namely: (i) the six principles of the Companions' traits, such as strong belief in the noble words (kalimat thayyibah), prayer performed with full devotion (khusu'), knowledge accompanied by remembrance (dzikir), honoring others, purifying intentions, and consistency in da'wah and tabligh; (ii) the implementation of taklim and mudzakah; (iii) the provision of encouragement and deterrence by teachers; (iv) daily consultation programs; (v) the cultivation of a sense of responsibility; (vi) education prioritizing noble character; (vii) the mandatory memorization of the Qur'an for students; and (viii) various supplementary programs (skills and self-development). Second, supporting factors such as (i) awareness and interest; (ii) supervision; (iii) routine programs and evaluations; (iv) support from parents and the community. Third, inhibiting factors, namely: (i) the character of students, which are difficult to change; (ii) the limited number of ustadz and ustazah; (iii) lack of facilities and infrastructure; (iv) varying levels of understanding and intelligence among students.*

**Keywords:** strategy, Al-Khairiyah Islamic boarding school, Islamic character, students

### Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan tradisional yang mampu bertahan dengan perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (i) strategi Pondok Pesantren dalam membentuk kepribadian Islam santri; (ii) faktor pendukung dan penghambat pembentukan kepribadian Islam santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif – studi kasus. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penganalisaan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, ada delapan strategi membentuk kepribadian Islam santri, yakni; (i) asas enam sifat para sahabat seperti keyakinan kuat terhadap kalimat *thayyibah*, sholat yang khusu', ilmu disertai dzikir, memuliakan sesama, membenarkan niat, serta konsisten dalam dakwah dan *tabligh*; (ii) pelaksanaan *taklim* dan *mudzakah*; (iii) pemberian *tarhib* dan *tarhib* oleh *asatidz*; (iv) program musyawarah harian; (v) pembentukan sifat tanggung jawab; (vi) pendidikan yang mengutamakan *akhlakul karimah*; (vii) wajib menghafal Al-Qur'an bagi santri, serta (viii) pelaksanaan berbagai program tambahan (keterampilan dan pengembangan diri). *Kedua*, faktor pendukung seperti

(i) kesadaran dan minat; (ii) pengawasan; (iii) program dan evaluasi rutin; (iv) dukungan wali santri dan masyarakat. *Ketiga*, faktor penghambat, yakni: (i) sifat dan karakter santri yang sulit berubah; (ii) keterbatasan jumlah *ustadz* dan *ustadzah*; (iii) kurangnya sarana dan prasarana; (iv) keberagaman tingkat pemahaman dan kecerdasan santri.

**Kata kunci:** strategi, pondok pesantren Al-Khairiyah, kepribadian Islam, santri

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kehidupan individu dan masyarakat secara menyeluruh. Sebagai fondasi utama dalam perkembangan pribadi seseorang, pendidikan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Tidak hanya itu, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Proses pendidikan mengajarkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan empati, memahami perspektif orang lain, dan belajar berkolaborasi dalam tim. Pendidikan mencakup berbagai kegiatan seperti mengajar, pelatihan, penelitian, dan pembimbingan, baik dalam lingkungan formal seperti sekolah dan universitas, maupun dalam lingkungan informal seperti keluarga dan masyarakat. Dalam sistem pendidikan terdapat komponen-komponen penting yang saling mendukung, salah satunya adalah komponen strategi pembelajaran.

Secara umum, strategi berarti rencana, cara, alat, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Nasution, 2017). Sudiantini (2022) mendefinisikan strategi sebagai proses penentuan rencana para pemimpin suatu organisasi yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan upaya dan langkah-langkah mengenai bagaimana cara agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sehingga, dapat diartikan strategi sebagai salah satu proses untuk membantu organisasi mengidentifikasi target dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai serta penentuan langkah-langkah dalam mencapai hasil yang ditetapkan, sehingga strategi akan selalu berkaitan dengan apa yang harus pengelola organisasi lakukan dan mengapa suatu tindakan dikerjakan.

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan Islam yang memberikan pendidikan, pengajaran dan pengembangan dakwah Islam dengan menerapkan sistem pondok atau asrama bagi santrinya, dimana seorang kyai sebagai figur utamanya dan terdapat santri yang belajar dibawah bimbingan kyai (Fitri, dkk, 2022). Keberadaan pondok pesantren

---

berperan sangat penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan Islam di Indonesia. Selain sebagai pusat pendidikan agama, pondok pesantren juga berfungsi sebagai tempat pengembangan karakter dan moral bagi para santri. Melalui pendidikan yang diberikan, para santri diajarkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, dan mampu berkontribusi positif dalam Masyarakat.

Kepribadian Islam adalah karakter dan sifat yang dimiliki seorang muslim yang senantiasa tercermin dalam keseluruhan aspek kehidupannya, baik dalam pikiran, sikap, maupun perilaku yang dilandaskan kepada nilai-nilai dan ajaran Islam. Menurut Saifurrahman (2016), kepribadian seorang muslim merupakan suatu karakteristik yang pandangan, pilihan, keputusan, sikap, dan perbuatannya selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga ia hidup dalam kerangka syariat dan berupaya untuk mencari ridho Allah swt. Kepribadian Islam merupakan karakter dan sikap yang tercermin dari ajaran Islam dengan mengedepankan nilai-nilai moral, etika dan akhlak yang baik. Kepribadian ini dibentuk melalui keyakinan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, serta penerapan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani akhlak Rasulullah saw dan para sahabatnya, setiap muslim dapat menciptakan lingkungan yang positif di sekitarnya sehingga membentuk kontribusi dalam membangun masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia. Kepribadian Islami dan santri adalah kedua unsur yang tidak dapat di pisahkan. Santri sendiri merupakan istilah yang merujuk pada individu yang menuntut ilmu di pondok pesantren, biasanya menetap hingga program pendidikannya selesai (Sawaty dkk, 2018). Santri sebagai orang yang mempelajari dan mendalami agama Islam secara menyeluruh di Pondok Pesantren perlu menerapkan dan mengaplikasikan akhlaqul karimah yang bersumber dari ajaran Islam yakni Al Qur'an dan sunnah sebagai pedoman kepribadiannya. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupannya sehari-hari, santri dapat membentuk karakter yang mulia dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kata santri erat kaitannya dengan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren.

Pada studi ini, peneliti memfokuskan santri di bawah naungan pondok pesantren Al-Khairiyah. Pondok Pesantren Al Khairiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang beroperasi di bawah naungan yayasan Al Khairiyah. Lembaga ini mengimplementasikan konsep pendidikan tradisional pesantren yang dikenal sebagai Pondok Pesantren Salafiyah. Dalam aktivitas pengajaran sehari-hari, Pondok Pesantren Al Khairiyah mengadopsi sistem

pembelajaran yang berbasis pada kitab kuning yang mencakup berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadist, fiqih, tauhid dan Bahasa Arab. Selain menerapkan konsep pendidikan tradisional, pondok pesantren Al Khairiyah juga menganut sistem pendidikan kesetaraan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sistem pendidikan kesetaraan ini terdiri dari tiga jenjang pendidikan yakni Ula, Wustha dan Ulya, yang masing-masing setara dengan SD, SMP dan SMA.

Menjelang akhir tahun pelajaran 2023/2024, sesuai observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tidak didapati para santri di Pondok Pesantren Al Khairiyah yang berperilaku buruk seperti mencuri, merokok, berkata kasar ataupun yang melakukan *pembully-an*. Kegiatan keislaman seperti sholat fardhu, mengaji, ibadah, amalan dan lainnya juga dilakukan dengan baik secara berjamaah. Adapun berbagai permasalahan dan kesalahpahaman di antara santri yang terjadi segera diselesaikan dengan baik dan tidak berlarut-larut. Akan tetapi terdapat problematika di Pondok Pesantren Al Khairiyah seperti kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengawasi santri, sehingga apabila *ustadz* atau *ustadzah* pengasuh memiliki kegiatan di luar pondok menyebabkan kegiatan santri menjadi tidak teratur serta menimbulkan rasa malas dan sikap tidak disiplin santri ditunjukkan dengan bermain saat jam ngaji, telat datang halaqoh dan mengantuk saat jam belajar. Keadaan lain yang sering terjadi khususnya pada santri putra adalah bermain yang berlebihan sehingga menimbulkan selisih paham dan perkelahian. Apabila kondisi ini dilakukan dalam waktu yang lama, maka akan membentuk kepribadian negatif santri. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Fanny Nur Rokhmawati (2018) yang menunjukkan adanya indikasi penyimpangan perilaku santri akibat kurangnya sistem pengawasan yang terapkan diantaranya adalah rendahnya tingkat kedisiplinan santri dalam menjalankan program-program pondok dan kurangnya kesadaran santri untuk menaati peraturan pondok. Hal ini dapat dijadikan rujukan mengenai pentingnya sistem pengawasan santri untuk mencegah penyimpangan dan penyelewangan pada peraturan yang telah ditetapkan.

Atas dasar pembahasan diatas, penulis memilih untuk mencoba menggali mengenai berbagai strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam membentuk kepribadian Islam santri khususnya dalam mengatasi problematika yang terjadi.

---

## METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan praktik pendidikan yang menjadi bagian integral dari pembentukan karakter santri secara holistik dan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga mendapatkan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang strategi pendidikan yang digunakan oleh pondok pesantren Al Khairiyah dalam membentuk kepribadian Islam santrinya serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini mengkaji tentang kesatuan suatu sistem berupa strategi pondok pesantren dalam membentuk kepribadian Islam santri. Penelitian dilakukan dengan menyelidiki konteks, proses, dan interaksi yang terjadi di pondok pesantren yang diteliti serta bagaimana hal-hal tersebut berkontribusi dalam membentuk kepribadian Islam santri. Proses ini dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor – faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembentukan kepribadian santri, seperti metode pengajaran, kurikulum, interaksi sosial, dan nilai-nilai yang ditekankan dalam pendidikan santri.

Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah 16 orang yang merupakan kyai, nyai, ustadz dan ustadzah, santri serta masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data adalah dengan menggunakan triangulasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### ***1. Strategi Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam Membentuk Kepribadian Islam Santri***

Strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam membentuk kepribadian Islam santri terbagi menjadi delapan, yakni: *pertama*, membentuk kepribadian Islam santri dengan asas enam sifat para sahabat *radiyallahu 'anhum*, yakni keyakinan yang kuat terhadap kalimat *thayyibah*, sholat dengan khusu' dan penuh konsentrasi, ilmu disertai dzikir, memuliakan sesama muslim, membenarkan niat, serta konsisten dalam dakwah dan tabligh. Pondok Pesantren Al Khairiyah memfokuskan pembentukan kepribadian Islam santri dengan

menjadikan enam sifat utama para sahabat Rasulullah saw. sebagai fondasi dan acuan dalam semua aspek pembinaan. Sebagaimana pernyataan dari Ustadz Fatah bahwa jika ingin mencapai kesuksesan sejati di dunia dan akhirat, maka sudah sepatutnya kita meneladani jejak-jejak orang yang telah berhasil. Hal ini sesuai dengan Nasrullah (2020) dalam bukunya menyatakan bahwa generasi para sahabat sebagai generasi terbaik di masanya sangat relevan untuk dijadikan teladan di masa sekarang, di mana setiap muslim seharusnya meniru dan menghidupkan kembali karakter dan sifat-sifat mulia para sahabat dalam kehidupan sehari – hari baik dalam konteks ibadah kepada Allah swt. ataupun interaksi sosial terhadap sesama manusia.

## ***2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi di Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam Membentuk Kepribadian Islam Santri***

### ***1) Kesadaran dan Minat santri***

Faktor utama yang mendukung keberhasilan dari penerapan strategi di Pondok Pesantren Al Khairiyah adalah adanya kesadaran dan minat santri untuk berubah. Santri yang menyadari pentingnya menjadi lebih baik akan lebih terbuka dalam menerima bimbingan yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian, kesadaran pada diri santri ini tumbuh melalui berbagai proses pengajaran seperti *taklim*, *mudzakarah*, amalan dzikir, dan sebagainya, sehingga santri memahami apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim. Selain kesadaran, terdapat minat dan kemauan yang kuat dari diri santri untuk berubah. Santri yang memiliki minat untuk berubah tentunya akan lebih bersemangat dan konsisten dalam melaksanakan pendidikan dan kewajiban mereka. Lingkungan dan motivasi melalui *tarhib wa tarhib* oleh ustadz serta ustadzah turut andil dalam pembentukan minat santri ini. Berbagai kegiatan tambahan seperti musyawarah, keterampilan dan perlombaan yang diikuti oleh santri juga menjadi salah satu pendorong minat santri untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Pentingnya kesadaran dan minat dalam perubahan perilaku pada diri seseorang diungkapkan oleh Andini dan Rizkha (2021) dalam penelitiannya bahwa suatu sikap akan lebih mudah dilakukan apabila kesadaran tumbuh dalam diri seseorang dan minat yang tumbuh akan membuat dirinya berperilaku yang baik tanpa menunggu dorongan dari orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa kesadaran dan minat yang tumbuh pada diri santri untuk belajar

mengamalkan ilmu agama akan menjadi pendorong kuat bagi mereka sehingga menjadikan mereka terus berusaha memperbaiki diri menjadi semakin baik dari pada sebelumnya.

### 2) *Pengasuh dan asatidz yang selalu mengawasi*

Keberadaan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al Khairiyah memiliki peran ganda, yakni sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada santri sekaligus sebagai pengasuh yang membimbing dan mengawasi santri di lingkungan pesantren. Dalam membentuk kepribadian santri, asatidz terlibat secara langsung melalui berbagai interaksi yang mencakup aspek emosional, pendidikan akademis, spiritual dan keagamaan, serta aspek sosial yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan mengembangkan karakter santri dengan akhlakul karimah. Keseluruhan interaksi tersebut merupakan suatu bentuk pengawasan dari asatidz terhadap kehidupan sehari-hari santri. Sistem pengawasan ini sangat penting dilakukan, sebagaimana dijelaskan oleh Fadlan Taufiqurrahman (2023) bahwa meskipun manusia memiliki akal, pikiran, dan insting yang kuat, tetaplah tidak akan luput dari kesalahan dan lupa, oleh karena itu perlunya pengawasan baik dari luar ataupun dari dalam diri sendiri. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa santri mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan dengan baik serta santri benar-benar menjalani kehidupannya dengan akhlak yang sesuai dengan nilai – nilai Islam.

### 3) *Program kerja yang terencana dan Evaluasi rutin*

Program kerja dan evaluasi secara rutin yang dilakukan oleh *asatidz* juga merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya strategi di Pondok Pesantren Al Khairiyah dengan baik. Program kerja yang sistematis dan evaluasi berkala dapat memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas sehingga pembentukan kepribadian santri dapat berlangsung secara efektif.

Dalam menyusun berbagai program kerja khususnya yang pelaksanaannya dilakukan oleh santri, maka para *ustadz* dan *ustadzah* mengajak mereka untuk ikut bermusyawarah menentukan isi program, seperti jadwal *takadzah*, pelaksanaan ujian *tahfidz*, kegiatan peringatan hari besar Islam, kegiatan perlombaan santri, hingga merencanakan bentuk-bentuk hukuman untuk evaluasi rutin. Keterlibatan ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri santri terhadap program yang akan dijalankan serta menumbuhkan motivasi tambahan karena terdapat pendapat mereka di dalam perencanaan tersebut. Selain itu, melalui evaluasi yang rutin dilaksanakan, santri dapat mengetahui kemajuan dan kekurangan mereka dalam

menjalankan proses pembelajaran untuk kemudian merumuskan solusi sebagai bentuk perbaikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Teti Ratnawulan dkk (2022), bahwa di dalam suatu perencanaan pasti terdapat tujuan khusus yang ditetapkan dengan cakupan periode tertentu. Lalu dilaksanakan evaluasi sebagai langkah wajib untuk memperbaiki program yang tidak kondusif dan berjalan kurang maksimal.

#### *4) Dukungan dari Wali santri dan Masyarakat*

Keterlibatan positif dari wali santri dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan strategi di Pondok Pesantren Al Khairiyah memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan pada santri. Terjalannya komunikasi yang baik antara pengasuh dan wali santri memberikan kemungkinan adanya keselarasan dalam tujuan pendidikan. Dalam hal ini, wali santri dapat memberikan masukan tentang perkembangan anak dan pihak pesantren dapat menyesuaikan pendekatan dan memberikan arahan kepada mereka sesuai dengan kebutuhan. Tidak hanya itu, wali santri yang mendukung pendidikan anaknya akan mengikuti saran dari *asatidz* dalam berinteraksi dengan anak sehingga terjadi keadaan saling awasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Damayanti (2023) bahwa adanya komunikasi yang intensif dan terbuka antara santri dan orang tuanya memiliki peranan penting dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang muncul selama santri berada di lingkungan pesantren, sehingga dukungan ini membuat santri merasa diperhatikan dan termotivasi dalam proses pendidikannya. Selain itu, masyarakat juga turut berkontribusi dalam mendukung program yang dijalankan Pondok Pesantren Al Khairiyah. Masyarakat tidak segan-segan mengajak santri untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat seperti peringatan hari besar Islam, kegiatan amalan masyarakat dan pernikahan. Para santri diminta untuk menampilkan marawis dan hadroh, memimpin yaasiin, membaca tilawah Al Qur'an, bahkan menjadi penceramah di Hari Raya Islam. Tidak hanya itu, apabila Pondok Pesantren Al Khairiyah hendak melaksanakan kegiatan malam Ramadhan atau kegiatan di masjid, maka masyarakat akan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, seperti program keluar tiga hari perbulan di masjid ataupun program imam 1 juz setiap tarawih.

### ***3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi di Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam Membentuk Kepribadian Islam Santri***

#### *1) Sifat santri yang sulit diubah*

Karakter dan kebiasaan yang telah tertanam dari lingkungan dan pengalaman masa lalu membuat santri baru merasa asing dengan budaya yang ada di Pondok Pesantren Al Khairiyah. Perubahan yang diusahakan oleh para pengasuh dan *asatidz* tentunya akan menghadapi tantangan, apalagi jika santri tersebut merasa nyaman dengan pola perilaku sebelumnya yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan pesantren. Keadaan ini diperkuat apabila santri tersebut tidak sanggup untuk menerima kritik ataupun saran dari pengasuh dan teman sesama santri. Apabila santri tersebut sering melakukan kesalahan atau tidak menaati tata tertib, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai program lainnya. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Dirawan (2021) di Pondok Pesantren Harsallakum yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri disana adalah karena kesulitan yang ada pada santri tersebut. Keadaan ini terjadi karena masih banyak santri yang dipaksa orang tuanya untuk masuk pondok, sehingga memerlukan waktu yang lama bagi santri tersebut untuk berubah.

### 2) Kurangnya SDM *ustadz* dan *ustadzah*

Keterbatasan jumlah *ustadz* dan *ustadzah* di Pondok Pesantren Al Khairiyah tentunya mempengaruhi pengajaran dan pembinaan yang diterapkan. Dengan sedikitnya tenaga pengajar yang ada, berbagai program dan kegiatan tambahan yang dapat merangsang minat dan kemampuan santri seringkali tidak dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu, para pengasuh juga kesulitan dalam memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup terhadap santri yang mengakibatkan berbagai pengajaran berjalan dengan kurang efektif. Keadaan yang sama juga terjadi di Pondok Pesantren Ar – Rosyid pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Safira dan Siti Nur (2024), menunjukkan bahwa ditemukan beberapa santri yang sangat sulit untuk merubah sifat dan perilaku mereka disebabkan karena sedikit dan kurangnya tenaga *ustadz* dan *ustadzah* yang dapat mengawasi mereka.

### 3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Keterbatasan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al Khairiyah berdampak langsung terhadap kenyamanan ibadah dan belajar santri. Fasilitas yang kurang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, masjid, asrama, dan sebagainya, dapat membatasi pengalaman belajar dan mengganggu konsentrasi santri. Keterbatasan sarana juga mempengaruhi pelaksanaan berbagai program keterampilan sehingga santri tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka. Keadaan yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Nurismi (2022) di Pondok

Pesantren Al Mujaddid, menunjukkan bahwa beberapa fasilitas yang kurang memadai menjadi penghambat santri dalam melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan jadwal yang ada.

#### 4) *Tingkat pemahaman dan kecerdasan santri beragam*

Setiap santri memiliki latar belakang pendidikan, cara belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Keadaan ini jika dipadukan dengan kurangnya tenaga pendidik dan pengasuh di Pondok Pesantren Al Khairiyah tentunya menjadi tantangan yang cukup signifikan. Ketika pengajar tidak memiliki kesempatan yang banyak untuk memisahkan pembelajaran sesuai dengan tingkatannya dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengalaman belajar santri. Santri yang lebih cepat dalam memahami akan mudah bosan, sementara santri yang lambat akan merasa kesulitan. Keadaan ini tentunya berdampak dengan perkembangan pembentukan kepribadian santri. Santri yang merasa tidak mendapatkan banyak perhatian dari ustadz atau ustadzah akan mengalami penurunan motivasi dan tingkat kepercayaan diri. Sebagaimana yang diungkapkan Nuraeni dan Syahna (2020) dalam penelitiannya bahwa kecerdasan akan mempengaruhi seberapa cepat dan seberapa baik seseorang dalam memahami serta menguasai suatu informasi. Apabila suatu pengetahuan diberikan kepada seseorang yang belum dapat mempelajari hal tersebut, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih lamban.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, (i) (ii) Melaksanakan kegiatan taklim dan mudzakah, (iii) Pemberian targhib dan tarhib oleh asatidz, (iv) Melaksanakan program musyawarah harian, (v) Membentuk sifat tanggung jawab santri, (vi) Pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah, (vii) Mewajibkan santri untuk menghafal Al Qur'an, dan (viii) Melaksanakan berbagai program tambahan berupa keterampilan dan pengembangan diri. *Kedua*, faktor pendukung pelaksanaan strategi di Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam membentuk kepribadian Islam santri, yakni: Strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam membentuk kepribadian Islam santri terbagi menjadi delapan, yakni: (i) Membentuk kepribadian Islam santri dengan asas enam sifat para sahabat radiyallahu'anhum, yakni keyakinan yang kuat terhadap kalimat thayyibah, sholat dengan khusu' dan penuh konsentrasi, ilmu disertai dzikir, memuliakan sesama muslim, membenarkan niat, serta konsisten dalam dakwah dan tabligh, Adanya kesadaran dan minat

santri untuk berubah, (ii) Pengasuh dan asatidz yang aktif mengawasi, (iii) Program yang terencana dan pelaksanaan evaluasi rutin, (iv) Adanya dukungan wali santri serta masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah. *Ketiga*, faktor penghambat pelaksanaan strategi di Pondok Pesantren Al Khairiyah dalam membentuk kepribadian Islam santri, yakni: (i) Sifat dan karakter santri yang sulit berubah, (ii) Jumlah ustadz dan ustadzah yang terbatas, (iii) Keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, (iv) Tingkat pemahaman dan kecerdasan santri yang beragam.

Strategi Pondok Pesantren Al Khairiyah menunjukkan bahwa strategi tersebut berhasil dan efektif dalam membentuk kepribadian santri menjadi lebih baik, baik dari segi keagamaan maupun sosial. Dukungan dari pengasuh, kesadaran santri untuk berubah serta keterlibatan orang tua dan masyarakat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kepribadian Islam santri. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada agar proses pembinaan ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamat, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021)
- Adib, Abdul. "Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren." *Jurnal Muftadiin* 7.01 (2021): 232-246
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. Vol. 1. No. 1. 2021
- Al Ghazali. *Ihya' 'Ulumuddin 10, Bab at Tauhid wa Tawakkul*. (Bandung: Nuansa Cendikia, 2020)
- Anggraini, Fina Surya. "Targhib Wa Tarhib Perspektif Al-Quran." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Kebudayaan* 4.1 (2018): 141-165
- Apriadi, Aang. "Syura atau musyawarah dalam perspektif Al-Qur'an." *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1.2 (2020): 57-73.
- As'ad dan Fridiyanto. *Manajemen Strategik : Visionary Leadership, Dinamika Organisasidan Keunggulan Kompetitif*. Edisi Revisi. (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021)
- Aswan, Novita, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022)

- Azukma, Najda Arija, and Mardian Idris Harahap. "Musyawarah dalam al-quran perspektif mufassir nusantara (Quraish Shihab dan Hasbi Ash-shiddieqy)." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8.3 (2023): 320-326
- Bakhri, M. Shokhibul. "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Santri." *Journal Islamic Studies* 1.1 (2020): 1-18.
- Cepi Pahlevi dan Ichwan Musa. *Manajemen Strategi*. (Makassar: Intelektual Karya Nusantara, 2023)
- Damayanti, Dimas Pahlawanita. "Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.2 (2023): 2121-2128.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia IV Daring
- Dewi, Fusvita. "Pembentukan Kepribadian Muslim Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 2.1 (2023): 51-61
- Dirawan. "Strategi Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu". Skripsi, UIN Bengkulu, 2021.
- Fadhallah, R.A. *Wawancara*. (Jakarta: UNJ Press, 2021)
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020)
- Faizin, Muhammad. Khutbah Jum'at: Mari Mudahkan Urusan Orang Lain. *Kemenang.id*, 2023. <https://kemenag.go.id/islam/khutbah-jumat-mari-mudahkan-urusan-orang-lain-dqzQ6>, Diakses pada 20 September 2024 pukul 09.50 WIB
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan karakter dalam pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29.2 (2018): 369-387
- Fatmawati. "Peran Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Islam bagi Remaja." *Jurnal Dakwah Risalah* 27.1 (2016): 17-31
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 42-54.
- Frarera, Andre Nova. "Konsep Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib Dalam Dunia Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Fatih* 6.1 (2023): 91-108
- Hamsir, M. Khojir, and Shafa. *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*. Cet. 1 (Indramayu: Penerbit Adab, 2023)
- Hardani, Dkk, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cet. 1 (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.
- HR. Al Bukhari dalam kitab *Shahih al adab al mufrod*, Edisi Terjemahan
- Jamil, Abdul Aziz. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2.1 (2017).

- Khair, Ummul and Lukman Asha. "Model Pendidikan Islam Masa Klasik." *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 19.2 (2023): 197-208.
- Lauchia, Rara, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 1.1 (2023): 13-22.
- Lenaini, Ika. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6.1 (2021): 33-39
- Lobar, Siti Safira, and Siti Nur Hidayatul Hasanah. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri Abata di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Tulungagung." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6.2 (2024): 667-677
- Maarif, Muhammad Anas, and Muhammad Husnur Rofiq. "Dzikir Dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran KH. Munawwar Kholil Al-Jawi." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2019): 1-20.
- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8.2 (2020): 152.
- Mubarok, Ahmad Agis. "Musyawarah dalam Perspektif Al-Quran:(Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir)." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4.2 (2019): 147-160.
- Mujahidin, Irfan. "Peran pondok pesantren sebagai Lembaga pengembangan dakwah." *Syiar| Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1.1 (2021): 31-44.
- Munirah, Andi Amiruddin, and Mumtahanah. "Peranan Akhlaq Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim." *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 3.01 (2023): 1-14
- Muttaqin, K. Mohd Ilham, Zulhannan, and Umi Hijriyah. "Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 4815-4819.
- Nasrullah, Muhammad. *Kisah-Kisah Inspiratif Sahabat Nabi*. (Aghitsna Publisher, 2020)
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*. (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Nur, Syamsiah, and Hasnawati Hasnawati. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5.01 (2020): 64-77
- Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2.1 (2020): 19-20.
- Nurdiyanti, Yanti, and Ujang Sutaryat. "Implementasi Riyadhah dalam Membentuk Pribadi Ikhlas pada Santri Pondok Pesantren." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 6.2 (2023): 158-173.
- Nurismi. "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Subang". Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022.

- Nurussofiah, Febi Fatlika, Devy Habibi Muhammad, and Benny Prasetya. "Strategi Kepemimpinan Pondok dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo." *ISLAMIKA* 5.1 (2023): 296-315
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017)
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cet. 1. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Ratnawulan, Teti, et al. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 4.02 (2022): 260-273.
- Ridwan, Iwan, and Istinganatul Ulwiyah. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6.1 (2020): 17- 42
- Rohmah, Nur, and Tatik Swandari. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan karakter Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.2 (2021): 199-211.
- Rohman, Fatkhur. "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12.2 (2020): 171-180.
- Rokhmawati, Fanny Nur. "Sistem Pengawasan Aktifitas Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan." *Skripsi, UIN Sunan Ampel* 30 (2018)
- Sabhamis and Abdul Kodir Jailani. "Pengaruh Metode Mudzakah terhadap Hasil Belajar Santri pada Pembelajaran Kitab Kuning." *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 10-15
- Saifullah. "Konsepsi Pembinaan Kepribadian Sehat Pada Anak Dalam Keluarga." *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* 7.2 (2018): 80-101.
- Saifurrahman. "Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1.1 (2016): 65-76.
- Saiman, Arifi. *Diplomasi Santri*. Edisi Digital. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022)
- Saladin, Bustami. "Prinsip Musyawarah Dalam Al Qur'an." *el-Umdah* 1.2 (2018): 117-129.
- Sapto Haryoko, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020)
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Kanisius, 2021)
- Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren." *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 1.1 (2018): 33-47
- Septirahmah, Andini Putri, and Muhammad Rizkha Hilmawan. "Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.2 (2021): 618-622.
- Shifa, Shopia Nur, and Nurul Fauziah. "Pengaruh Sholat dalam Perspektif Islam Terhadap Psikologi Seseorang." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1.6 (2023): 840-850.
- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17.2 (2020): 1-10

- Sholihuddin, Moh. "Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak: (Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal)." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9.1 (2022): 52-61.
- Siagian, Seri Yanti, M. Ilyas, and Hasnawati Hasnawati. "Kehidupan Sakinah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2021): 96-107.
- Siregar, Muhamad Arifin, and Winarno. "Penanaman Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Program Pengabdian Santri di Pesantren Islam Al Irsyad Tenggara Kabupaten Semarang." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 25.1 (2024): 107-127.
- Sufyanah, Bardatus, Hilmi Qosim Mubah, and Badrus Soleh. "Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6.2 (2023): 190-206.
- Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi*. (Jawa Tengah: Pena Persada, 2022)
- Swarjana, I Ketut. *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022)
- Taufiqurrohman, Fadlan, and Robie Fanreza. "Sistem Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Sapiro." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.8 (2023): 160-171.
- Wardhani, Nia. "Metode Targhib dan Tarhib dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 4.2 (2024): 87-102
- Weldiani, Anggia Putri. "Pengaruh Kepribadian Lima Faktor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Kerja Di Pt. Wahana Sugi Terra Kota Sukabumi." *Skripsi, Diss. Universitas Komputer Indonesia* (2019)
- Zulkifli. "Kurikulum Kepribadian Santri di Indonesia." *Jurnal Rausyan Fikr* 16.1 (2020) 94-130